

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membantu meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini juga menjadi perhatian pemerintah untuk menitikberatkan sektor pertanian agar terwujud pertanian yang tangguh dan berdaya saing. Berdasarkan data dari kementerian pertanian Indonesia, pertanian merupakan sektor terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan dalam total Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bagian dari sektor pertanian adalah sub sektor peternakan yang mana peternakan juga memberikan peranan penting untuk meningkatkan perekonomian nasional dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase sumbangan sektor dan sub sektor lapangan usaha di Indonesia terhadap PDB dari tahun 2017 hingga 2019 yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase sumbangan sektor dan subsektor pertanian terhadap PDB atas dasar harga yang berlaku tahun 2017-2019

Lapangan usaha	2017	2018*	2019**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,16	12,81	12,72
Pertambangan dan Penggalian	7,58	8,08	7,26
Industri Pengolahan	20,16	19,86	19,7
Pengadaan Listrik dan Gas	1,19	1,19	1,17
<i>Real Estate</i>	2,81	2,74	2,77
Jasa Perusahaan	1,75	1,8	1,92
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,67	3,65	3,62
Jasa Pendidikan	3,29	3,25	3,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,07	1,1
Jasa lainnya	1,76	1,81	1,95
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	96,15	95,95	95,89
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	3,85	4,05	4,11
Produk Domestik Bruto	100	100	100

Sumber: Kementerian Pertanian Indonesia (2017)

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi terhadap tingkat perekonomian di Indonesia yang cukup signifikan. Subsektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik, yang akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu daerah penghasil ternak di Indonesia adalah Kabupaten Bogor yang terdiri dari berbagai kecamatan dan salah satu kecamatan di kabupaten Bogor yang menghasilkan produk peternakan adalah Kecamatan Ciampea. Kecamatan Ciampea memiliki luas 51,06 km² dengan jumlah kepadatan penduduk sebanyak 160.487



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

jiwa pada tahun 2017. Kecamatan Ciampea dikenal karena memiliki ekosistem yang khas yaitu adanya perbukitan kapur dan aneka peninggalan zaman purbakala. Selain itu populasi ternak di Kecamatan Ciampea juga cukup banyak, berikut data populasi hewan ternak yang berada di Kecamatan Ciampea yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Populasi hewan ternak di Kecamatan Ciampea tahun 2018

Jenis ternak	Komoditas	Jumlah (ekor)
Ternak besar	Sapi potong	189
	Sapi perah	175
	Kerbau	106
	Kuda	73
Ternak kecil	Domba	7.023
	Kambing	1.027
	Kambing perah	174
	Kelinci	438
	Babi	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2018)

Berdasarkan data dari Tabel 2 ditunjukkan bahwa jumlah populasi hewan ternak paling banyak adalah domba, salah satu peternakan domba yang berada di Kecamatan Ciampea adalah CV Mitra Tani Farm.

CV Mitra Tani Farm adalah usaha penggemukan hewan ternak yang diutamakan adalah kambing dan domba, namun lebih dikhususkan pada penggemukan domba untuk kebutuhan pasokan aqiqah. CV Mitra Tani Farm juga salah satu peternakan dengan jumlah unit bisnis yang beragam, mulai dari aqiqah dan *catering*, kerajinan dari kulit, *workshop*, pengadaan input seperti konsentrat, agrowisata hingga *property*. Pada unit bisnis tersebut terdapat unit bisnis yang masih belum *continue* yaitu *catering*, *catering* baru akan ada jika ada pesanan aqiqah yang mana konsumen menginginkan bentuk pakatnya adalah nasi boks dan permintaan *catering* diluar adanya pemesanan aqiqah sangatlah jarang. Adanya agrowisata dapat dijadikan peluang untuk membuat usaha *catering* menjadi *continue*, hal ini bisa terjadi karena pengunjung dari agrowisata bukan hanya berasal dari warga sekitar saja, melainkan adanya kunjungan dari berbagai institusi mulai dari sekolah maupun kedinasan yang selalu ada setiap bulannya. Pembuatan paket *catering* baru untuk segmen pasar yang baru dibutuhkan karena menyesuaikan kebutuhan dengan target pemasaran. Pada paket hemat ini dalam menuanya tidak terdapat daging domba, daging domba dikhususkan untuk paket aqiqah saja. Paket hemat ditawarkan dengan harga yang terjangkau serta kuantitas makanan yang cukup lengkap sehingga bisa menarik minat konsumen.

1.2 Tujuan

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT pada CV Mitra Tani Farm dengan melakukan pengembangan usaha pembuatan paket hemat pada unit bisnis *catering*.
2. Menganalisis kelayakan strategi pengembangan usaha melalui analisis sembilan blok model bisnis dan analisis finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies